

## Analisis Program Sosialisasi Tingkat Pengetahuan Bahaya NAPZA Pada Masyarakat Desa Pasirkiamis Kabupaten Garut

Raisyam Adly Dzill Ikram<sup>1</sup>, Anita Intan Nuraeni<sup>2</sup>, Dina Winengsih<sup>3</sup>, Fauzanil  
Baitsi Nahriyah<sup>4</sup>, Gina Agustina<sup>5</sup>, Muhammad Faisal Braqi<sup>6</sup>, Neng Hinda Lestari<sup>7</sup>,  
Nisa Fitriani<sup>8</sup>, Tiara Nuur Syifa<sup>9</sup>, Nurlaela Hamidah<sup>10</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9,10</sup> Universitas Muhammadiyah Bandung, Indonesia

### Corresponding Author

Nama Penulis: Raisyam Adly Dzill Ikram

E-mail: [adlydikram@gmail.com](mailto:adlydikram@gmail.com)

### Abstrak

Penyalahgunaan NAPZA (Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif) menjadi masalah global yang berdampak pada kesehatan, sosial, ekonomi dan lingkungan. Kondisi ini merupakan masalah yang serius di berbagai wilayah, termasuk di Desa Pasirkiamis Kab.Garut. Program Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berkontribusi terhadap penyalahgunaan NAPZA di Desa Pasirkiamis serta mengevaluasi efektifitas program sosialisasi sebagai salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan ini. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dimana pengumpulan informasi sebanyak mungkin tentang persoalan yang menjadi topik penelitian dengan mengutamakan data-data verbal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor lingkungan dan keluarga memainkan peran penting dalam penyalahgunaan NAPZA. Penelitian ini menyarankan perlunya pemberhentian jalur peredarannya dengan menggerakkan Badan Narkotika Nasional Kabupaten Garut untuk melakukan pencegahan sebagai bentuk perhatian kepada masyarakat terutama pada anak usia produktif, dengan melibatkan berbagai pihak seperti orang tua, komunitas, organisasi pemuda, sekolah maupun kampus untuk mengontrol dan memberikan pengawasan terhadap kalangan muda. Dan diperlukan kolaborasi antara pemerintah desa dan masyarakat upaya pencegahan dapat meliputi program-program edukasi seperti PKK, tokoh agama, dan karang taruna.

**Kata kunci** - pencegahan, penyalahgunaan NAPZA, sosialisasi

### Abstract

Drug abuse (Narcotics, Psychotropics and Addictive Substances) is a global problem that has an impact on health, social, economic and environmental impacts. This condition is a serious problem in various areas, including in Pasirkiamis Village. This Community service program aims to analyze the factors that contribute to drug abuse in Pasirkiamis Village and evaluate the effectiveness of the socialization program as an effort to overcome this problem. This research uses a qualitative descriptive method where as much information as possible is collected about the problem that is the research topic by prioritizing verbal data. The research results show that environmental and family factors play an important role in drug abuse. This research suggests the need to stop the distribution route by mobilizing the Garut Regency National Narcotics Agency to carry out prevention as a form of attention to the community, especially to children of productive age, by involving various parties such as parents, communities, youth organizations, schools and campuses to control and provide supervision of young people. And collaboration is needed between the village government and the community. Prevention efforts can include educational programs such as PKK, religious leaders and youth organizations.

**Keywords:** prevention, drug abuse, socialization

## **PENDAHULUAN**

Pencegahan penyalahgunaan NAPZA (Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif) menjadi salah satu prioritas yang tinggi di kalangan pemuda yang perlu mendapat perhatian penuh, seperti yang tercatat di Perserikatan Bangsa-Bangsa PBB menemukan bahwa kaum muda di Negara ini lebih sering menggunakan narkoba dan dengan cara yang lebih berbahaya dibandingkan orang lanjut usia (Awaluddin & Silfiana, 2022). Diketahui bahwa penyalahgunaan zat adiktif yang di campurkan dengan bahan lain jauh lebih berbahaya dan memberikan efek yang sangat fatal bahkan berakibat meninggal dunia.

Kondisi penyalahgunaan NAPZA ini juga terjadi di Kabupaten Garut, daerah ini sangat rentan menjadi pusat transaksi antara penguna, pengedar dan pengguna zat adiktif bahkan Narkotika. Menurut bapak Anas Saepudin Mantan Kepala BNN Kabupaten Garut data pengguna narkotika di Garut pada tahun 2019 mencapai sekian 2,4 persen dari 2,5 juta penduduk Garut yang terlibat menggunakan narkotika. Terutama Masyarakat yang masih usia produktif sekitar 60 ribu jiwa berusia 20 hingga 50 tahun (Fanaqi dan Pratiwi, 2019).

Desa Pasirkiamis merupakan salah satu desa yang memiliki jalur strategis bagi peredaran narkoba. Penyalahgunaan NAPZA telah merambah ke berbagai lapisan masyarakat, termasuk kalangan remaja, yang berisiko tinggi terpengaruh oleh tawaran dari pengedar, maka hal ini harus cepat diatasi dan diupayakan pemberhentian jalur peredarannya. Dengan menggerakkan Badan Narkotika Nasional Kabupaten Garut untuk melakukan pencegahan sebagai bentuk perhatian kepada Masyarakat terutama pada anak usia produktif, dengan melibatkan berbagai pihak seperti orang tua, komunitas, organisasi pemuda, sekolah maupun kampus untuk mengontrol dan memberikan pengawasan terhadap kalangan muda. Peran orang tua sangat penting seperti yang tertera di UU pasal 57 No 22 Tahun 1997 mengatakan bahwa anak yang sudah cukup umur dan terlibat penggunaan zat adiktif, narkoba, maka orang tua berkewajiban melaporan kepada yang berwajib, untuk mendapat penanganan khusus.

Desa Pasirkiamis saat ini tengah menghadapi permasalahan kompleks akibat maraknya penyalahgunaan NAPZA. Fenomena ini telah menimbulkan dampak yang signifikan pada berbagai aspek kehidupan, termasuk kesehatan, sosial, ekonomi, dan lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berkontribusi terhadap penyalahgunaan NAPZA di Desa Pasirkiamis serta mengevaluasi efektivitas program sosialisasi sebagai salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan ini. Dengan pendekatan yang lebih mendalam, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika penyalahgunaan Napza dan dikembangkan strategi intervensi yang terintegrasi.

Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan kolaborasi antara pemerintah desa dan masyarakat. Upaya pencegahan dapat meliputi program-program edukasi yang melibatkan berbagai elemen masyarakat seperti PKK, tokoh agama, dan karang taruna. Selain itu, perubahan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) untuk mengakomodasi kegiatan pencegahan juga sangat penting.

Pemerintah harus berperan aktif dalam memberikan informasi tentang bahaya penyalahgunaan NAPZA serta menyediakan dukungan rehabilitasi bagi pengguna. Dengan langkah-langkah preventif yang tepat, diharapkan Desa Pasirkiamis dapat menjadi garda terdepan dalam memerangi penyalahgunaan narkoba dan menciptakan lingkungan yang lebih aman bagi generasi muda. Karena lingkungan yang sehat menjadi hal utama dalam membangun desa yang Sejahtera dan Masyarakat yang lebih Makmur.

Kegiatan "Sosialisasi pencegahan penyalahgunaan NAPZA" yang dilaksanakan di Desa Pasirkiamis ini diharapkan menjadi landasan bagi pengembangan program-program pencegahan yang lebih mendalam dan berkelanjutan. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk melakukan evaluasi secara mendalam terhadap efektivitas kegiatan sosialisasi yang telah dilaksanakan. Evaluasi ini akan mencakup analisis terhadap seberapa berhasil kegiatan sosialisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan serta mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi selama pelaksanaan. Hasil dari evaluasi ini akan menjadi input yang krusial dalam merumuskan program-program intervensi yang

lebih tertarget dan berkelanjutan, sehingga dapat memberikan kontribusi signifikan dalam mengurangi pengguna penyalahgunaan NAPZA di lingkungan masyarakat Desa Pasirkiamis ini.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul pengabdian masyarakat **"Analisis Program Sosialisasi Tingkat Pengetahuan Bahaya NAPZA Masyarakat Desa Pasirkiamis Kabupaten Garut"**

## **METODE**

Pengabdian kepada masyarakat Desa Pasirkiamis, Kecamatan Pasirwangi, Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Barat ini berlangsung selama 1 bulan. Sejak 15 Agustus hingga 15 September. Pengabdian dilakukan dengan mengedukasi warga Desa Pasirkiamis terhadap dampak Narkotika Psikotropika dan Zat Adiktif Lainnya (NAPZA).

Kegiatan ini dilakukan dengan kerjasama dengan Kepala Desa untuk mengumpulkan masyarakat Pasirkiamis di Kantor Desa Pasirkiamis Kecamatan Pasirwangi dan Bhabinkamtibmas dari Polsek Pasirwangi yang memang sedang gencar memberantas penyalahgunaan NAPZA terutama minuman keras. Pengabdian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dimana peneliti berusaha menggali informasi sebanyak mungkin tentang persoalan yang menjadi topik pengabdian dengan mengutamakan data-data verbal.

Peredaran dan penyalahgunaan NAPZA merupakan salah satu permasalahan yang dipandang serius oleh Kepala Desa, karena dapat menyebabkan rusaknya moral generasi penerus di desa tersebut. Tujuan kegiatan sosialisasi pencegahan penyalahgunaan NAPZA ini mengajak kepada masyarakat untuk hidup sehat serta menjauhi segala bentuk penyalahgunaan NAPZA di kalangan remaja dan sekitarnya.

Tahap pertama yang dilakukan adalah berdiskusi dan berkoordinasi dengan Kepala Desa setempat, khususnya mengenai pelaksanaan kegiatan. Selanjutnya akan dilakukan serangkaian upaya terkoordinasi dan diskusi singkat untuk mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan yang muncul dalam permasalahan NAPZA di lingkungan Desa Pasirkiamis.

Kegiatan sosialisasi pencegahan penyalahgunaan NAPZA dilakukan dengan presentasi materi dari bapak Aipda Rosdiansyah, S.H dan ibu Nurlaela Hamidah, M.M.,M.Psi.,Psikolog. Tujuan dari metode ini adalah untuk menyampaikan materi tentang pencegahan penyalahgunaan NAPZA dan dampak psikologis dari penyalahgunaan NAPZA.

Setelah penyampaian materi, dilakukan evaluasi untuk mengetahui pemahaman masyarakat terhadap materi yang telah disampaikan. Evaluasi dilakukan dengan memberi 6 pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan dalam bentuk soal pilihan ganda.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan sosialisasi bahaya penyalahgunaan NAPZA dilaksanakan di Kantor Desa Pasirkiamis Kecamatan Pasirwangi dimulai dengan melakukan persiapan dan koordinasi dengan Kepala Desa Pasirkiamis dan Bhabinkamtibmas Polsek Pasirwangi. Koordinasi dilakukan dengan tujuan agar kegiatan sosialisasi dapat berjalan dengan baik dan memperoleh dukungan dari berbagai pihak yang terlibat di dalam kegiatan sosialisasi tersebut. Adapun dibawah ini terdapat dokumentasi kegiatan diskusi dengan Kepala Desa Pasirkiamis sebagai berikut:



**Gambar 1.**

Kegiatan Diskusi Dengan Kepala Desa Pasirkiamis

Hasil diskusi dengan Kepala Desa Pasirkiamis menyatakan masih marak terjadi konsumsi minuman keras. Salah satu contoh zat adiktif tersebut memiliki banyak dampak negatif sehingga hal tersebut menjadi salah satu keresahan warga setempat. Selain itu, miras dapat menjadi gerbang pembuka pada penyalahgunaan obat-obatan terlarang. Oleh karena itu, diperlukan sosialisasi mengenai bahaya penyalahgunaan NAPZA sebagai bentuk upaya pencegahan penyalahgunaan NAPZA.

Selain itu, hasil koordinasi dengan Kepala Desa Pasirkiamis terkait waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan permohonan peserta yang akan mengikuti kegiatan sosialisasi. Kegiatan sosialisasi Bahaya Penyalahgunaan NAPZAS dilaksanakan pada 5 September 2024 di Kantor Desa Pasirkiamis. Selanjutnya koordinasi dengan Bhabinkamtibmas Pasirwangi dan dosen Universitas Muhammadiyah Bandung melalui media *WhatsApp* terkait permohonan kesediaannya untuk menjadi narasumber dalam kegiatan sosialisasi bahaya penyalahgunaan NAPZA.

Pada pelaksanaannya kegiatan sosialisasi ini dihadiri oleh berbagai kalangan, seperti PKK, karang taruna, remaja, RT/RW dan tokoh agama. Hal ini, sesuai dengan target sosialisasi yang dilakukan yakni mencakup masyarakat luas. Sebagai anggota masyarakat perlu mendorong peningkatan pengetahuan setiap anggota masyarakat tentang bahaya penyalahgunaan obat-obat terlarang. Selain itu, anggota masyarakat perlu memberi informasi kepada pihak yang berwajib jika ada pemakai dan pengedar narkoba di lingkungan tempat tinggal. Peran serta masyarakat dalam penanggulangan penyalahgunaan narkoba seperti tercantum dalam pasal 104 dan 105 Undang-Undang nomor 35 tahun 2009 tentang narkoba, adalah sebagai berikut:

1. Masyarakat mempunyai kesempatan yang seluas-luasnya untuk berperan serta membantu pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba dan prekursor narkoba.
2. Masyarakat mempunyai hak dan tanggung jawab dalam upaya pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba dan prekursor narkoba.



**Gambar 2.**

Kegiatan Sosialisasi Bahaya Penyalahgunaan NAPZA

Pada kegiatan sosialisasi bahaya penyalahgunaan NAPZA diawali dengan sambutan dari Kepala Desa. Pada sambutannya disampaikan harapannya agar warga Pasirkiamis bisa terhindar dari penyalahgunaan NAPZA dan tidak adanya lagi masyarakat yang mengonsumsi minuman keras. Harapannya para remaja Desa Pasirkiamis bisa terhindar dari penyalahgunaan berbagai obat-obatan terlarang dan bisa menjadi penerus generasi yang bisa memajukan Desa Pasirkiamis.



Gambar 3.

Sambutan Kepala Desa Pasirkiamis pada Kegiatan Sosialisasi

Sebelum penyampaian materi, dilakukan *Pre-test* untuk mengetahui pemahaman yang dimiliki peserta mengenai NAPZA dan bahayanya. *Pre-test* dilakukan dengan menjawab 6 pertanyaan pilihan ganda. Data *Pretest* menyatakan bahwa hasil pengetahuan para pemuda-pemudi dan tokoh masyarakat Desa Pasirkiamis tentang bahaya penggunaan Napza cenderung pada peringkat angka 1-4 Angka pengetahuan tersebut didukung oleh hasil data *Multiple choice cross check pretest*. Hasil data tersebut menyatakan bahwa pengetahuan secara mendalam tentang bahaya NAPZA pada masyarakat terdapat pada kategori rendah. Tingkat masalah sosial pada penyalahgunaan obat-obatan terlarang di Desa Pasirkiamis tergolong pada angka tinggi dan edukasi penyalahgunaan obat-obatan tergolong pada angka rendah. Hasil data tersebut diperoleh dari pihak kepolisian Garut AIPDA Rosdiansyah, S.H.

Setelah *Pre-test* selesai, kegiatan berlanjut pada kegiatan inti yaitu pemberian materi sosialisasi kepada para peserta. Pemaparan materi dilakukan oleh Bapak AIPDA Rosdiansyah, S.H. yang merupakan anggota Bhabinkamtibmas Pasirwangi. Adapun materi yang disampaikan mengenai definisi NAPZA, penggolongan narkotika dan psikotropika berdasarkan undang-undang, contoh dan dampak penyalahgunaan NAPZA, faktor penyebab penyalahgunaan NAPZA, upaya pencegahan penyalahgunaan NAPZA, dan tips bebas NAPZA. Penyampaian materi dilakukan secara asosiasi yaitu menyampaikan materi berdasarkan fakta dan kejadian di lapangan serta pengalaman anggota Polsek Pasirwangi dalam menangani kasus penyalahgunaan narkoba. Metode asosiasi yang digunakan dalam memberikan materi sosialisasi dinilai efektif terhadap peningkatan wawasan dan pengetahuan peserta mengenai bahaya penyalahgunaan NAPZA (Putra, 2018).



Gambar 4.

Penyampaian Materi oleh Bhabinkamtibmas Pasirwangi

Berikutnya penyampain materi dari narasumber kedua, yakni Ibu Nurlaela Hamidah, M.M., M.Psi., Psikolog. yang merupakan dosen Prodi Psikologi Universitas Muhammadiyah Bandung. Materi yang disampaikan mengenai prevalensi penyalahgunaan NAPZA, keluarga dan lingkungan sebagai faktor penyalahgunaan NAPZA, dampak penyalahgunaan NAPZA pada psikis, dan cara mencegah/mengatasi remaja yang kecanduan NAPZA.



**Gambar 5.**

Penyampaian Materi oleh Dosen Prodi Psikologi Universitas Muhammadiyah Bandung

Peningkatan signifikan terkait penyalahgunaan dan peredaran NAPZA di masyarakat harus segera ditanggulangi. Keluarga sebagai lingkungan pertama dapat berperan dalam mencegah penyalahgunaan NAPZA. Hal tersebut dapat dilakukan dengan memberikan edukasi bahaya NAPZA, memberikan pendidikan agama dan akhlak, mengawasi pergaulan anak, mengawasi penggunaan media sosial anak, dan memberikan lingkungan keluarga yang nyaman dan harmonis (Simangunsong, 2013).

Kegiatan sosialisasi ini diharapkan bisa menurunkan penyalahgunaan NAPZA di masyarakat khususnya di kalangan remaja. Selain melakukan kegiatan sosialisasi bahaya penyalahgunaan narkoba sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan wawasan masyarakat juga perlu untuk melakukan upaya preemtif, preventif dan represif. Upaya preemtif merupakan tindakan pencegahan atau memberikan himbauan yang dilakukan sebelum oranglain dapat bertindak sehingga dapat mencegah potensi terjadinya masalah sosial dan kejahatan. Selain itu juga dilakukan upaya preventif yang merupakan kegiatan pengawasan dan bimbingan yang dilakukan secara komunikatif oleh orang tua, guru dan masyarakat setempat. Serta upaya represif jika terjadi kasus penyalahgunaan NAPZA maka dibutuhkan tidak lanjut dan bila perlu penegakan hukum agar ada efek jera bagi penyalahgunaan NAPZA (Indrajaya dkk., 2021).

Di Kabupaten Garut telah dilakukan inovasi kegiatan pencegahan NAPZA yang diselenggarakan oleh BNN Garut, yakni melalui kegiatan GARUT COLOUR RUN. Kegiatan tersebut bertepatan "Warnai Hidup Tanpa Narkoba" untuk mengsosialisasikan bahaya penyalahgunaan NAPZA dan menyelamatkan generasi muda dari bahaya NAPZA.

Sosialisasi bahaya penyalahgunaan narkoba dapat memberikan sugesti positif dan meningkatkan pemahaman bagi masyarakat (Kasim dkk., 2020) khususnya bagi remaja agar mampu menghindari penyalahgunaan NAPZA. Sosialisasi mampu menambah kesadaran remaja serta meningkatkan kewaspadaan orangtua dalam melakukan pengawasan dan perhatian kepada anak mereka (Fitri & Migunani, 2014). Lingkungan yang baik dan sehat dalam keluarga maupun di masyarakat mampu memberikan dukungan positif bagi anak dan remaja, sebaliknya, lingkungan yang buruk dan kurangnya pengetahuan mengenai dampak penyalahgunaan NAPZA dapat menjerat masyarakat khususnya bagi remaja dalam kubangan obat terlarang (Sanjaya dkk., 2021).

Setelah penyampaian materi dilakukan evaluasi yakni dengan *Post-test*. *Post-test* adalah metode pengukuran yang diberikan sesudah diselenggarakannya pelaksanaan materi. Hasil data *Post-test* menyatakan bahwa pengetahuan para pemuda-pemudi dan tokoh masyarakat Desa Pasirkiamis mengalami angka peningkatan cukup signifikan hal ini terdapat pada angka pengetahuan sesudah diselenggarakan pelaksanaan materi. Angka peningkatan pengetahuan para pemuda-pemudi dan tokoh masyarakat sebesar 18,5%, angka pengetahuan tersebut dihasilkan dari data *Multiple choice cross check*. Pengetahuan secara mendalam tentang penyalahgunaan NAPZA kepada masyarakat sangat membutuhkan beberapa pendekatan sosial dan edukasi yang cukup tinggi. Hasil angka pengetahuan data Pretest-Posttest sebagaimana dalam tabel berikut.

**Tabel 1.**  
Sample Data Pretest-Posttest

No.	NAMA	Angka Pre-test	Angka Post-test	Peningkatan Pengetahuan
1	A	4	6	33,3%
2	B	5	6	16,7%
3	C	5	5	0%
4	D	4	5	16,7%
5	E	5	4	16,7%
6	F	2	4	33,3%
7	G	5	6	16,7%
8	H	3	4	16,7%
9	I	4	5	16,7%
<b>Rata-Rata Peningkatan</b>				18,5%

Hasil pelaksanaan kegiatan sosialisasi secara garis besar dapat dikatakan baik melihat target peserta sosialisasi saat pelaksanaan kegiatan berlangsung. Para peserta yang datang dari berbagai kalangan dan tamu yang diundang hampir seluruhnya datang. Sehingga ketercapaian tujuan sosialisasi bahaya penyalahgunaan NAPZA dikatakan baik.

## KESIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian ini dapat disimpulkan bahwa sosialisasi bahaya penyalahgunaan NAPZA di Desa Pasirkiamis Kecamatan Pasirwangi sangatlah penting bagi desa tersebut. Maraknya konsumsi miras pada desa tersebut dapat menjadi gerbang terjerumusnya penyalahgunaan pada obat-obatan terlarang. Penyalahgunaan NAPZA memiliki banyak dampak negatif baik secara fisik maupun psikologis. Melalui kegiatan sosialisasi dinyatakan mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat Pasirkiamis mengenai bahaya NAPZA. Diharapkan meningkatnya pengetahuan masyarakat mengenai bahaya NAPZA dapat mencegah penyalahgunaan NAPZA dan mengatasi masalah miras di Desa Pasirkiamis. Agar desa Pasirkiamis menjadi desa dengan masyarakat yang sehat serta memiliki generasi muda yang dapat meneruskan dan memajukan desa Pasirkiamis. Oleh karena itu, diharapkan masyarakat dan pemerintah desa agar berperan aktif dalam pencegahan penyalahgunaan NAPZA.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan terselesaikannya karya tulis ilmiah ini, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunianya karya tulis ilmiah yang berjudul "Analisis Sosialisasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Bahaya NAPZA Masyarakat Desa Pasirkiamis" dapat terselesaikan, penulis ucapkan terimakasih yang setinggi-tingginya dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu. Ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada Kepala Desa beserta jajarannya, terimakasih kepada Bhabinkamtibmas Pasirwangi yang bersedia menjadi narasumber kegiatan sosialisasi ini, terima kasih kepada Dosen Pembimbing

Lapangan (DPL) yang telah memberikan masukan dan arahan dalam pengerjaan karya tulis ilmiah, terimakasih kepada Bapak Andriansyah yang telah membantu dalam menyelenggarakan kegiatan sosialisasi ini dan terima kasih kepada warga Pasirkiamis yang telah mengikuti kegiatan sosialisasi.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa karya tulis ilmiah ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis memohon maaf bila ada kesalahan dalam penulisan karya tulis ilmiah ini. Kritik dan saran kami hargai demi penyempurnaan tulisan serupa di masa yang akan datang. Besar harapan penulis, semoga karya tulis ilmiah ini dapat bermanfaat dan dapat memberikan nilai positif bagi semua pihak yang membutuhkan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Awaluddin & Sifliana, A. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja dengan Pencegahan Penggunaan Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif Di Desa Lumirang Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu Tahun 2022. *Jurnal Kesehatan Luwu Raya*, 9(1), 142-148.
- Fanaqi, C. & Pratiwi, R.M. (2019). Partisipasi Masyarakat dalam Pencegahan Narkotika di Garut.
- Fitri, M., & Migunani, S. (2014). Sosialisasi dan Penyuluhan Narkotika. *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 3(2), 72-76.
- Indrajaya, Tanzil, M., Ronaldo, M., & Rsyadi, I. (2021). Sosialisasi Bahaya Penyalahgunaan Narkotika Bagi Generasi Muda Desa Sungai Rengit Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyu Asin. *Suluh Abdi: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 5-11.
- Kasim, N. M., Kamba, S. N. M., & Semiaji, T. (2020). Sosialisasi tentang Bahaya Penyalahgunaan Narkotika di Kalangan Masyarakat Desa Bualemo. *Jurnal Abdidias*, 1(3), 131-136.
- Putra, J. R. (2018). Analisis Komunikasi Persuasif Badan Narkotika Nasional Kota Samarinda Dalam sosialisasi Bahaya Penyalahgunaan Narkotika di Kalangan Siswa Sekolah Menengah Atas Kota Samarinda. *E-Journal Ilmu Komunikasi*, 6(35), 42-54.
- Sanjaya, Y., Simanjuntak, M. U., Heeng, G., Susanto, S., Lo, E. J., Josanti, & Ditakristi, A. H. V. (2021). Sosialisasi Bahaya Narkotika Bagi Anak Muda. *Realcoaster: Real Community Service Center Journal*, 4(1), 34-42.
- Simangunsong, F. (2013). Pencegahan Narkotika Dari Keluarga. In *Proseding Seminar UNSA*: 1 (1).  
UU Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika  
UU pasal 57 No 22 Tahun 1997 tentang Narkotika